



STRATEGI OPTIMALISASI PEMBERIAN PROMOSI KESEHATAN UNTUK MENCEGAH STUNTING DI PUSKESMAS BENDO KABUPATEN KEDIRI

Katmini, Noer Soelistijaningsih

Pasca Sarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat, Institut Ilmu Kesehatan Strada Indonesia Jl. Manila No.37, Tosaren, Kec. Pesantren, Kota Kediri, Jawa Timur 64123

Informasi Artikel

Diajukan: 10/10/2023
Diterima: 14/11/2023
Diterbitkan: 07/12/2023

ABSTRAK

Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO), stunting adalah tumbuh kembang yang dialami anak akibat gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak adekuat. Balita yang mengalami kekurangan gizi dalam jangka waktu lama terutama dalam 1000 hari pertama kehidupan dapat mengalami kegagalan pertumbuhan atau biasa disebut stunting. Indonesia memiliki target menurunkan angka kejadian pada angka 14% pada tahun 2024. Pemerintah dan seluruh masyarakat harus berperan serta dalam upaya pencapaian target tersebut. Edukasi secara berkelanjutan dinilai dapat menjadi salah satu cara untuk menurunkan angka stunting. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penyebab dan solusi terkait mengetahui upaya pencegahan, dan penatalaksanaan stunting di UPTD Puskesmas Bendo Kabupaten Kediri. Metode yang digunakan adalah diagram tulang ikan (Fishbone), metode Urgency, Seriousness, Growth (USG), dan analisis Strength, Weakness, Opportunity, Threat (SWOT). Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan, diperoleh penentuan masalah terkait pencapaian Pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang stunting di wilayah UPTD Puskesmas Bendo Kabupaten Kediri. Solusi yang diajukan untuk mengatasi permasalahan tersebut meliputi optimalisasi pemberian edukasi melalui pemanfaatan media promosi kesehatan di UPTD Puskesmas Bendo Kabupaten Kediri. Penelitian ini secara spesifik mengkaji tentang mencegah dan mengenali penyebab stunting sehingga bisa penurunan angka stunting dapat terlaksana dengan optimal di UPTD Puskesmas Bendo Kabupaten Kediri Jawa Timur bisa berlangsung secara kontinyu, dengan solusi berupa edukasi kesehatan melalui pengembangan media edukasi kesehatan.

Kata Kunci: *Stunting, Pencegahan, Media, Edukasi Kesehatan*

Korespondensi

Email:
ellysmkes@gmail.com

ABSTRACT

According to the World Health Organization (WHO), stunting is poor growth and development experienced by children due to malnutrition, recurrent infections, and inappropriate psychosocial stimulation adequate. Toddlers who experience malnutrition in the long term, especially in the first 1000 days of life may experience growth failure or commonly known as stunting. Indonesia has a target of reducing the incidence of figure of 14% in 2024. The government and all people must participate in an effort to achieve this target. Continuous education is considered acceptable be one way to reduce stunting rates. The aim of this study to identify causes and solutions related to knowing prevention efforts, and management of stunting at UPTD Bendo Health Center, Kediri Regency. which method used is a fishbone diagram (Fishbone),

Urgency, Seriousness, Growth method (USG), and Strength, Weakness, Opportunity, Threat (SWOT) analysis. Based on the results the assessment carried out, obtained the determination of problems related to the attainment of Knowledge mothers who have toddlers about stunting in the Bendo District Health Center UPTD area Kediri. The solutions proposed to overcome these problems include optimization providing education through the use of health promotion media at UPTD Puskemas Bendo, Kediri Regency. This research specifically examines preventing and identify the causes of stunting so that stunting rates can be reduced implemented optimally at the UPTD Bendo Health Center, Kediri Regency, East Java takes place continuously, with a solution in the form of health education through development of health education media.

Keywords: Stunting, Prevention, Media, Health Education

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi isu di Dunia. Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO), stunting adalah tumbuh kembang yang dialami anak akibat gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak adekuat. Indonesia menghadapi permasalahan gizi yang berdampak serius terhadap kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Berbagai upaya pemerintah dilakukan untuk mencegah bertambahnya anak stunting. “Pemerintah berkomitmen atas pelaksanaan pencapaian SDGs ini melalui Perpres Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan” (Kemenkes RI, 2018).

Pemerintah Kabupaten Kediri telah melakukan berbagai upaya untuk pencegahan stunting dengan penyusunan program dan kegiatan intervensi penurunan stunting terintegrasi di Desa Lokus Prioritas tahun berjalan dan tahun rencana (tahun 2021 dan 2022), juga berbagai inovasi yang telah dilakukan baik inovasi spesifik dan inovasi sensitif dalam memfasilitasi upaya pencegahan dan penurunan stunting terintegrasi di tingkat Desa. Namun Prevalensi stunting Kabupaten Kediri hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) berdasarkan TB/U tahun 2022 sebesar 21,6 persen masih diatas angka prevalensi stunting di Provinsi Jawa Timur sebesar 19,2 persen. Berdasarkan alasan itulah peneliti berencana mencoba menganalisis masalah stunting yang harus segera diselesaikan di Kabupaten Kediri. Media yang efektif adalah media yang melihat tingkat kebutuhan masyarakat, sedangkan yang ada di Puskesmas Bendo selama ini adalah media yang masih menggunakan desain dari Departemen Kesehatan dan belum melakukan pengembangan sesuai kebutuhan daerah. Hal ini menunjukkan masih bersifat sentralistik, belum berbasis pada kebutuhan masyarakat setempat. Sehingga menurut peneliti perlu dirancang media yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai sosial budaya masyarakat sehingga pesan dapat lebih efektif untuk merubah pengetahuan dan sikap ibu tentang pencegahan stunting. Media promosi kesehatan yang akan digunakan adalah leaflet, Penyuluhan dan Konseling upaya pencegahan dan penanggulangan stunting dengan pertimbangan merupakan media yang peruntukannya untuk massa, biaya terjangkau, dapat menampung pesan dengan kemasan menarik

METODE

Studi Pendahuluan Kasus

Jumlah balita yang seharusnya di timbang menurut data statistik di wilayah PKM Puskesmas Bendo 2.625 balita tetapi yang hadir di posyandu pada bulan timbang pebruari 2023 sebanyak 2.020 balita (76,95 persen). Prevalensi status gizi pendek dan sangat pendek pada balita pada bulan timbang pebruari tahun 2023 yaitu 16,73 perse, dibandingkan dengan bulan timbang Pebruari 2022 (16,64 persen) dan bulan Agustus 2022 (15,27 persen) maka prevalensi stunting di PKM Bendo mengalami peningkatan 1,45 persen dibandingkan bula Agustus 2022. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa perlu dilakukan suatu pengkajian lebih lanjut terkait masalah tersebut dan mengidentifikasi strategi solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan yang ada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bendo terkait pencegahan stunting guna penurunan prevalensi stunting.

Implementasi

Dalam rangka menerapkan upaya promosi kesehatan melalui edukasi kesehatan di lokus residensi, dilakukan intervensi kegiatan berupa Optimalisasi memberikan edukasi dan penyuluhan tentang stunting dan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) sebagai penurunan prevalensi angka stunting melalui pemanfaatan Media Promosi Kesehatan di UPTD Puskemas Bendo Kabupaten Kediri. Tahap pertama dalam implementasi intervensi adalah melakukan persiapan berupa orientasi dan koordinasi dengan pihak UPTD Puskesmas Bendo terkait rencana dan pelaksanaan kegiatan intervensi yang berupa edukasi kesehatan pencegahan stunting melalui pengembangan media edukasi kesehatan tentang pengetahuan stunting oleh Ibu yang mempunyai balita.

Pengkajian masalah tersebut menjadi landasan dalam menyusun pengembangan perencanaan strategi yang akan diterapkan sebagai solusi, yaitu intervensi promosi kesehatan berupa pemberian edukasi kesehatan pencegahan stunting dan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) melalui pengembangan media, kegiatan ini dilaksanakan pada 17 Maret 2023. Kondisi ini juga serupa dengan kondisi yang dialami di UPTD Puskesmas Bendo yang memiliki keterbatasan dalam pengembangan media promosi kesehatan terkait pencegahan stunting dan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI), yang merupakan permasalahan signifikan di wilayah UPTD Puskesmas Bendo. Berdasarkan hal tersebut, maka intervensi yang akan diberikan dan diterapkan di wilayah UPTD Puskesmas Bendo adalah intervensi pada area program kajian pengembangan media promosi kesehatan.

Pengembangan media dalam promosi kesehatan pada residensi ini dilakukan melalui adanya media tercetak yang berbentuk leaflet, flipchart, dan poster yang berisi tema dan topik yang telah ditentukan. Rencana implementasi intervensi program promosi kesehatan di UPTD Puskesmas Bendo dilakukan sesuai dengan pengembangan media promosi kesehatan yang ditentukan. Media promosi kesehatan yang tercetak (printed materials) yaitu yang berupa leaflet, flipchart, dan poster terkait konteks yang telah ditentukan, akan disampaikan kepada target sasaran intervensi melalui fasilitasi dan pemasangan media promosi di sarana atau tempat pelayanan kesehatan yang diakses oleh target sasaran pada wilayah lokus UPTD Puskesmas Bendo. Promosi kesehatan yang dilakukan dalam bentuk media tercetak (printed material) berupa poster akan dilakukan melalui beberapa langkah pembuatan. Poster yang akan dirancang adalah poster yang

berisi informasi dan pengetahuan tentang pengetahuan pencegahan stunting dan pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI). Leaflet yang akan dirancang adalah leaflet yang berisi informasi dan pengetahuan tentang pengetahuan pencegahan stunting dan pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI). Promosi kesehatan media digital yaitu berupa penyampaian informasi digital terkait konteks yang telah ditentukan, kepada target sasaran intervensi melalui integrasi dengan media promosi digital meningkatkan pengetahuan dan informasi Ibu mengenai pengetahuan pencegahan stunting dan pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP- ASI), melalui program kegiatan promosi kesehatan dalam bentuk edukasi kesehatan.

Metode dan Media

1. Metode
Ceramah, tanya jawab dan diskusi tentang penyebab dan cara mencegah stunting
2. Media
Leaflet, Poster, Flipchart

Kegiatan Penyuluhan

Tahap/Waktu	Kegiatan Pengajar	Kegiatan Peserta	Media & Alat	Metode
Pendahuluan (5 menit)	1. Memberi salam pembuka dan memperkenalkan diri	Menjawab salam & memperhatikan	Lisan	Ceramah
	2. Menginformasikan materi yang akan disampaikan	Memperhatikan		Ceramah
	3. Menjelaskan tujuan yang hendak di capai pada akhir penyuluhan	Memperhatikan		Ceramah
	4. Apersepsi dengan cara menggali pengetahuan yang dimiliki peserta	Memperhatikan & menjawab pertanyaan		Ceramah
Penyajian Materi (15 menit)	Menjelaskan tentang penyebab dan cara mencegah stunting	Mendengarkan dan memperhatikan	Leaflet Poster Flipchart	Ceramah
Penutup (5 menit)	Menyimpulkan materi Menutup pertemuan dan mengucapkan salam penutup	Mendengarkan dan menjawab salam	Lisan	Tanya Jawab

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pada tahap pembahasan, dilakukan penentuan prioritas masalah di Puskesmas Bendo Kabupaten Kediri. Terdapat beberapa cara menentukan prioritas masalah kesehatan masyarakat. Dalam hal ini, peneliti menggunakan kriteria matriks berdasarkan dari tingkat urgensi (**U**), tingkat keseriusan (**S**) dan tingkat perkembangan (**G**) pada masing-masing masalah.

Tabel 3.6 matriks berdasarkan USG

No	Masalah	Urgency	Seriousness	Growth	Total	Rank
1	Berat Badan Tidak Tercukupi (BB/U)/ (BB/TB)	5	5	5	125	1
2	Rumah tangga yang menggunakan Sanitasi layak	4	4	3	56	2
3	kehadiran di Posyandu (Rasio yang datang terhadap total sasaran)	3	2	2	12	3
4	Tidak Mendapatkan ASI Eksklusif	3	1	1	2	4
5	Kelas ibu hamil (Ibu mengikuti konseling Gizi dan Kesehatan)	2	1	1	2	5
6	Anak Mendapat Nutrisi yang Cukup	2	1	1	1	6
7	Menimbang Balita Setiap bulan	2	1	1	2	7
8	Faktor Kemiskinan	1	1	1	1	8
9	Gangguan Kesehatan	1	1	1	1	9
10	Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan	1	1	1	1	10

Masing-masing kriteria ditetapkan dengan nilai 1-5. Nilai tertinggi menunjukkan tingkat urgensi yang sangat mendesak, serta tingkat perkembangan dan tingkat keseriusan

semakin memprihatinkan apabila tidak diatasi. Setelah dilakukan matrikulasi masalah di atas dapat ditentukan prioritas masalah yang akan disusun alternatif pemecahan masalahnya adalah Berat Badan Tidak Tercukupi (BB/U)/ (BB/TB).

PEMBAHASAN

Perumusan Masalah

Berdasarkan diagram fishbone yang telah dibuat terkait dengan keinginan terpenuhinya strategi peningkatan pengetahuan ibu tentang Stunting (Berat Badan tidak tercukupi BB/U atau BB/TB) upaya capaian penurunan stunting dapat terlaksana dengan optimal di Puskesmas Bendo Kabupaten Kediri, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan Ibu pengetahuan tentang stunting
2. Kurangnya pemahaman Ibu tentang akibat stunting
3. Partisipasi dan motivasi Ibu rendah
4. Keterbatasan Jumlah Nakes
5. Ibu bekerja di luar rumah
6. Sarana prasarana penyuluhan dan pemberian informasi atau edukasi terkait stunting terbatas dan tidak mudah diakses dengan cepat dan praktis
7. Materi penyuluhan kurang menarik
8. Penyuluhan belum merata pada ibu yang memiliki balita stunting
9. Belum ada program khusus untuk membina Ibu menyusui
10. Dana yang dialokasikan Kurang
11. Terbatasnya ketersediaan media penyuluhan tentang stunting (digital dan non digital)
12. Minimnya peralatan penyuluhan
13. Materi penyuluhan kurang menarik
14. Penyuluhan belum merata pada ibu memiliki balita stunting
15. Belum ada program khusus untuk pembinaan ibu yg memiliki balita stunting
16. Gencarnya promosi kesehatan pencegahan stunting dimedia Informasi
17. Belum semua masyarakat terutama ibu dalam membawa di posyandu anaknya untuk dilakukan penimbangan yang merupakan hal penting untuk deteksi secara dini masalah gizi balita.
18. Peran dukungan keluarga/lingkungan kurang pada proses pengasuhan anak

Prioritas Masalah

Berdasarkan diagram fishbone yang telah dibuat terkait dengan keinginan terpenuhinya strategi peningkatan pengetahuan ibu tentang Stunting (Berat Badan tidak tercukupi BB/U atau BB/TB) upaya capaian penurunan stunting dapat terlaksana dengan optimal di Puskesmas Bendo Kabupaten Kediri Jawa Timur, untuk menentukan prioritas masalah maka digunakan metode USG (Urgency, Seriousness, Growth). Berikut penentuan prioritas masalah dengan metode USG:

Tabel 1 Skor USG

No	Masalah	U	S	G	UxSxG	Ranking
----	---------	---	---	---	-------	---------

1	Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan Ibu pengetahuan tentang stunting	5	5	5	125	I
2	Kurangnya pemahaman Ibu tentang akibat stunting	5	5	5	125	I
3	Partisipasi dan motivasi Ibu rendah	4	4	3	48	VI
4	Keterbatasan Jumlah Nakes	3	3	4	36	VII
5	Ibu bekerja di luar rumah	5	4	3	60	V
6	Sarana prasarana penyuluhan dan pemberian informasi atau edukasi terkait stunting terbatas dan tidak mudah diakses dengan cepat dan praktis	4	5	4	80	III
7	Materi penyuluhan kurang menarik	4	4	4	64	IV
8	Penyuluhan belum merata pada ibu yang memiliki balita stunting	4	5	4	80	III
9	Belum ada program khusus untuk membina Ibu menyusui	3	4	4	48	VI
10	Dana yang dialokasikan Kurang	3	4	3	36	VII
11	Terbatasnya ketersediaan media penyuluhan tentang stunting (digital dan non digital)	3	4	4	48	VI
12	Sarana prasarana penyuluhan dan pemberian informasi atau edukasi terkait stunting terbatas dan tidak mudah diakses dengan cepat dan praktis	5	5	4	100	II
13	Materi penyuluhan kurang menarik	4	4	4	64	IV
14	Penyuluhan belum merata pada ibu memiliki balita stunting	4	5	4	80	III
15	Belum ada program khusus untuk pembinaan ibu yg memiliki balita stunting	5	5	5	125	I
16	Gencarnya promosi kesehatan pencegahan stunting dimedia Informasi	5	5	4	100	II
17	Belum semua masyarakat terutama ibu dalam membawa di posyandu anaknya untuk dilakukan penimbangan yang merupakan hal penting untuk deteksi secara dini masalah gizi balita.	5	4	3	60	V
18	Peran dukungan keluarga/lingkungan kurang pada proses pengasuhan anak	5	4	3	60	III

Berdasarkan hasil pembahasan dengan menggunakan metode USG pada tabel di atas, maka dapat ditentukan bahwa prioritas masalah dalam Pengabdian Masyarakat ini adalah Strategi Optimalisasi Pemberian Promosi Kesehatan Upaya Mencegah Stunting Di Puskesmas Bendo Kabupaten Kediri sehingga capaian penurunan stunting dapat terlaksana dengan optimal.

Rencana Intervensi

Berdasarkan prioritas masalah tersebut, maka rencana intervensi untuk residensi ini akan dianalisis menggunakan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunitiess, Threats). Berikut analisis penyelesaian masalah yang dapat dilakukan berdasarkan analisis SWOT. Tabel Strategi Optimalisasi Pemberian Promosi Kesehatan Upaya Mencegah Stunting Di Puskesmas Bendo Kabupaten Kediri.

Tabel 2 Strategi Optimalisasi Pemberian Promosi

		<u>Kekuatan (Strength)</u>	<u>Kelemahan (Weakness)</u>
Faktor Eksternal	Faktor Internal	a. Tersedianya kinerja pelayanan kesehatan yang dievaluasi dalam hasil cakupan dan dituangkan dalam target institusi b. Adanya peraturan Undang-undang yang dijadikan pedoman penetapan SOP Pelayanan Kesehatan c. Adanya kerjasama dengan pelayanan kesehatan lain untuk evaluasi diri d. Adanya dukungan dari Kementerian Kesehatan dalam mengurus percepatan penurunan stunting.	a. Minimnya pelaksanaan penyuluhan kesehatan dalam masa pandemic b. Jumlah personal dalam melaksanakan peraturan kesehatan yang masih tumpang tindih c. Manajemen umum dan manajemen peralatan dan sarana prasarana yang masih dalam tingkat kinerja cukup.
		<p><u>Peluang (Opportunities)</u></p> a. Adanya kebijakan institusi terkait peraturan institusi b. Target pemerintah meningkatkan derajat kesehatan pada seluruh masyarakat c. Informasi terkait Pencegahan stunting yang sering diumumkan di media	<p><u>Strategi SO</u></p> a. Membuat SOP terkait kebijakan institusi b. Optimalisasi pelaksanaan SOP dalam meningkatkan derajat kesehatan b. Membuat strategi edukasi Pencegahan stunting dalam upaya
			<p><u>Strategi WO</u></p> a. Pembuatan SOP tentang penyuluhan kesehatan untuk masyarakat b. Peningkatan SDM dengan pelatihan.

menurunkan angka stunting.

<u>Ancaman (Threats)</u>	<u>Strategi ST</u>	<u>Strategi WT</u>
a. Persepsi sehat pada seluruh masyarakat	a. Mengoptimalkan persepsi sehat pada masyarakat	a. Mengatasi keterbatasan SDM dalam masa pandemic
b. Penyuluhan belum merata pada ibu memiliki balita stunting	b. Menawarkan tarif pelayanan kesehatan yang lebih kompetitif dengan berbagai kelebihan	b. Mengoptimalkan jadwal yang sudah ada atau dievaluasi keefektifitasannya
c. Peran dukungan keluarga/lingkungan kurang pada proses pengasuhan anak		

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan menggunakan diagram SWOT untuk memprioritaskan strategi yang akan dilaksanakan untuk mengatasi masalah yang ada maka rencana intervensi residensi ini adalah melakukan Efektifitas media promosi kesehatan dalam perubahan pengetahuan dan sikap ibu tentang pencegahan stunting dalam upaya menurunkan angka stunting dapat terlaksana dengan optimal di Puskesmas Bendo Kabupaten Kediri.

KESIMPULAN

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari pelaksanaan residensi di UPTD Puskesmas Bendo adalah sebagai berikut:

Berdasarkan studi pendahuluan diketahui mengenai data cakupan hasil kegiatan bulan timbang Februari 2023 UPTD Puskesmas Bendo yaitu 16,73 perse, dibandingkan dengan bulan timbang Pebruari 2022 (16,64 persen) dan bulan Agustus 2022 (15,27 persen) maka prevalensi stunting di PKM Bendo mengalami peningkatan 1,45 persen dibandingkan bulan Agustus 2022. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa perlu dilakukan suatu pengkajian lebih lanjut terkait masalah tersebut dan mengidentifikasi strategi solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan yang ada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bendo Kabupaten Kediri terkait pencegahan stunting guna penurunan prevalensi stunting. Hasil tersebut didapatkan data Dinkes Kabupaten Kediri 2023.

Penilaian yang telah dilakukan menggunakan diagram layang SWOT untuk memprioritaskan strategi peningkatan pemahaman terkait mencegah dan mengenali penyebab Stunting sehingga bisa menurunkan angka stunting dengan optimal di UPTD Puskesmas Bendo Kabupaten Kediri

Rencana intervensi pada residensi pelaksanaan kegiatan edukasi tentang pemahaman terkait mencegah dan mengenali penyebab Stunting sehingga bisa menurunkan angka stunting dengan optimal di UPTD Puskesmas Bendo Kabupaten Kediri

Implementasi dari kegiatan residensi guna pelaksanaan kegiatan edukasi tentang pemahaman terkait mencegah dan mengenali penyebab stunting sehingga bisa penurunan angka stunting dapat terlaksana dengan optimal di UPTD Puskesmas Bendo Kabupaten

Kediri Jawa Timur bisa berlangsung secara kontinyu dan dilakukan evaluasi pelaksanaannya secara berkala sehingga dapat dilakukan secara maksimal.

Evaluasi dari kegiatan pelaksanaan kegiatan edukasi tentang pemahaman terkait mencegah dan mengenali penyebab Stunting sehingga dapat menurunkan angka prevalensi stunting dengan optimal di Puskesmas Bendo Kabupaten Kediri Jawa Timur bisa berlangsung secara kontinyu dan dilakukan evaluasi pelaksanaannya secara berkala sehingga dapat dilakukan secara maksimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Bendo yang telah memfasilitasi dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini. Penulis juga menghaturkan terimakasih kepada bapak/ibu Puskesmas Bendo yang telah memberi dukungan dan bantuan selama proses Pengabdian Masyarakat berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasimini, O. W. (2012). Kontribusi Sistem Budaya Dalam Pola Asuh Gizi Balita Pada Lingkungan Rentan Gizi (Studi Kasus di Desa Pecuk, Jawa Tengah). *Ekologi Kesehatan*, 11(3), 240–250.
- Kementerian Kesehatan. (2018). *Ipkm 2018*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Buletin Stunting*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 301(5), 1163–1178.
- Kemendes. (2016). *Infodatin (Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI)*. Jakarta:
- Kementerian Kesehatan RI Kemendes RI. (2016). *situasi balita pendek*. *Proceedings-2019 21st International Conference & "Complex Systems: Control and Modeling Problems"*, CSCMP 2019, 2019Septe, 3. <https://doi.org/10.1109/CSCMP>
- Dwiwardani. (2017). *Analisis Faktor Pola Pemberian Makan Pada Balita Stunting Berdasarkan Teori Transcultural Nursing*. Skripsi. Surabaya: Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga
- Engle, P. L., Menon, P., & Haddad, L. (1997). *Care and Nutrition Concepts and Measurement*. In *Food Policy*. International Food Policy Research Institute.
- Ibrahim, I. A., Bujawati, E., Syahrir, S., & Adha, A. S. (2019). *Analisis Determinan Kejadian Growth Failure (Stunting) Pada Anak Balita Usia 12-36 Bulan Di Wilayah Pegunungan Desa Bontongan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang*. *Al-Sihah: The Public Health Science Journal*, 11(1), 50–64.
- Martapura, D. I., Selatan, K., At, N., & South, M. (1999). *Studi faktor sosio-budaya yang mempengaruhi gizi dan kebiasaan hidup sehat di martapura— Kalimantan selatan*. 26.
- Nurjannah. (2019). *Determinan Sosial Budaya Kejadian Stunting Pada Suku Makassar Di Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto*. Skripsi. Makassar: Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Promosi Kesehatan (S. Notoatmodjo, Ed.; Pertama)*. PT RINEKA CIPTA.
- PERSAGI, Ramayulis, R., TriyaniKresnawan, Iwaningsih, S., & Rochani, N. S. (2018). *Stop Stunting Dengan Konseling Gizi (Atmarita, Ed.; pertam)*. Penebar Swdaya Grup.
- Proverawati, A., & Wati, E. K. (2011). *Ilmu Gizi Untuk Keperawatan & Gizi Kesehatan*

- (A. Proverawati & E. K. Wati, Eds.; kedua). Muha Modika .
Risksdas. (2018). Hasil utama risksdas 2018 Provinsi Sulawesi Selatan.
Risksdas 2018, 1–82.
- Sundari, Ermawati, & Nuryanto Nuryanto. (2016). Hubungan Asupan Protein, Seng, Zat Besi, Dan Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Z-Score Tb/U Pada Balita.” *Journal of Nutrition College* 5 (4): 520–29.
- Winasis, N., P. (2018). Analisis Faktor Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan Berbasis Transcultural Nursing Di Desa Morombuh Kecamatan Kwanyar Bangkalan.
- Wulandari, H., & Istiana. K, (2020). Peran Bidan, Peran Kader, Dukungan Keluarga dan Motivasi Ibu Terhadap Prilaku Ibu Dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Ilmiah Kesehata*, 19 (2), 73–80
- Yudi, H. (2008). Hubungan Faktor Sosial Budaya Dengan Status Gizi Anak Usia 6-24 Bulan Di Kecamatan Medan Area Kota Medan Tahun 2008. Tesis: Universitas Sumatera Utara
- Yuliana, W., & Hakim, B. N. (2019). Darurat Stunting dengan Melibatkan Keluarga (W. Yuliana & B. N. Hakim, Eds.; Pertama). Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.